

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Perpustakaan merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka. Baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi.” (Suhendar, 2005:3)

Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan terbitan lainnya. Perpustakaan adalah bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, khususnya bagi masyarakat umum, pelajar, dan kelompok-kelompok tertentu di lingkungan masyarakat. Project perpustakaan yang penulis ambil adalah perpustakaan Umum Kota Cirebon. Perpustakaan Umum Kota Cirebon lebih dikenal dengan nama Perpustakaan 400 Kota Cirebon, karena pada awalnya perpustakaan ini didirikan oleh ikatan keluarga Batalion 400 Tentara Pelajar Brigade VXII Siliwangi pada tahun 1980-an. Perpustakaan ini berada di Jl. Brigjen Drasono No. 11, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat. Perpustakaan 400 Kota Cirebon termasuk kedalam jenis perpustakaan umum Kota/Kabupaten yang diperuntukan kepada masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, dan anak-anak. Perpustakaan 400 Kota Cirebon memiliki spesifikasi fungsi sebagai tempat belajar, mencari dan mengembangkan informasi ilmu pengetahuan, berdiskusi, dan sebagai sarana edukatif lainnya. Lokasi Perpustakaan 400 Kota Cirebon berada di tengah kota, fasilitas yang di berikan oleh perpustakaan 400 Kota Cirebon ini terbilang masih kurang memadai. Salah satunya adalah pemanfaatan ruang yang kurang maksimal sehingga masih banyak sekali area yang kosong dan tidak memiliki fungsi khusus, juga penataan ruang yang masih monoton.

Perpustakaan 400 Kota Cirebon merupakan perpustakaan terbesar di Kota Cirebon, tentunya perpustakaan ini harus dapat memenuhi segala kebutuhan pengunjung. Namun perpustakaan 400 Kota Cirebon masih memiliki beberapa kekurangan yang belum bisa memenuhi kebutuhan,

maka idealnya perpustakaan harus di tunjang dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Indonesia dan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Dari hasil analisa 3 studi banding sejenis yaitu Perpustakaan Kota Semarang, BPUSPIDA Bandung, dan Perpustakaan Umum Daerah DKI Jakarta dapat di ambil kesimpulannya bahwa perpustakaan yang baik dan sesuai standar memiliki ruangan-ruangan khusus, dan memiliki areanya masing-masing.

Dari hasil observasi dan studi lapangan terhadap perpustakaan 400 Kota Cirebon masih ditemukan adanya kekurangan seperti pemanfaatan ruang yang belum maksimal sehingga menyebabkan kurangnya ruang penunjang seperti ruang multimedia, ruang pertemuan, ruang baca khusus disabilitas, ruang baca santai, ruang khusus diskusi, dan masih terlalu banyak area yang tidak memiliki fungsi khusus. Kemudian persyaratan ruang yang belum optimal, seperti pekondisian cahaya dan penggunaan dignage yang kurang informatif, kemudian tidak tersedianya sprinkle, smoke detector, dan CCTV. Penataan ruang yang masih sangat monoton, Dan semua koleksinya masih manual berbentuk buku secara fisik.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka perlu dilakukan redesain pada perpustakaan 400 Kota Cirebon yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi ruangan yang ada dan juga menambah koleksi buku hybrid. Agar pengunjung perpustakaan 400 Kota Cirebon juga mendapatkan keamanan, kenyamanan, dan merasa puas ketika menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan 400 Kota Cirebon dan diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan pengunjung yang datang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan analisa yang telah dilakukan pada 3 objek studi banding perpustakaan sejenis maka masalah yang dapat di identifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Program ruang yang belum tertata dengan baik dan maksimal
 - Penggunaa area masih kurang efektif, karena masih banyak sekali ruang kosong yang tidak memiliki fungsi khusus.

- Kurang efektifnya pembagian area baca dan koleksi buku, dan tidak terdapat pembeda antar area. Seperti area baca dan koleksi anak dengan area baca dan koleksi umum/dewasa.
 - Tidak memiliki fasilitas pendukung seperti, area khusus disabilitas, area khusus diskusi, area multimedia, dan area serbaguna.
- b. Persyaratan umum ruang yang belum optimal
- Pengkondisian cahaya yang ada pada area baca tidak memiliki sunshading yang menyebabkan ketika siang hari terlalu banyak cahaya yang masuk pada area baca.
 - Penggunaan cahaya buatan yang ada di area baca dan koleksi buku kurang maksimal, hanya menggunakan lampu jenis bulb dan ada beberapa yang sudah tidak berfungsi.
 - Penggunaan signage yang kurang informatif dan kurang terbaca dengan jelas.
 - Kondisi keamanan yang kurang menunjang, karena tidak tersedia smoke detector, sprinkle, dan CCTV
- c. Permasalahan pada furniture yang menyebabkan kurang efektifnya fungsi ruang
- Penggunaan furniture untuk baca yang berukuran besar di seluruh area baca sangat tidak efektif dan memakan banyak space
 - Tidak terdapat tempat baca individu, sehingga pengunjung yang datang sendiri harus duduk bersama orang lain di 1 meja yang sama ketika perpustakaan sedang ramai
- d. Kekurangan pada konsep visual
- Material lantai yang digunakan adalah keramik, sehingga tidak dapat meredam suara bising yang ada seperti suara kendaraan yang lewat didepan gedung perpustakaan
 - Kemudian material dinding yang masih terlalu banyak bukaan yang menyebabkan suara bising dari luar dapat mengganggu kegiatan yang ada di dalam perpustakaan.

- e. Suasana di perpustakaan sangat monoton dan tidak representatif, suasananya belum mencerminkan ke ciri khasan perpustakaan 400 Kota Cirebon.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di analisa, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan program ruang dengan baik agar seluruh fasilitas dan semua ruang yang tidak memiliki fungsi khusus dapat dimanfaatkan secara maksimal?
- b. Bagaimana cara mengoptimalkan persyaratan umum ruang pada perpustakaan agar saat pengunjung sedang melakukan kegiatan di dalam perpustakaan merasa nyaman?
- c. Bagaimana cara memaksimalkan penggunaan furniture agar efektif dan tidak terlalu memakan banyak space?
- d. Bagaimana cara mendesain interior perpustakaan yang menarik sesuai dengan ke ciri khasan perpustakaan 400 Kota Cirebon dan tidak kaku dengan standar yang berlaku agar pengunjung tidak merasa bosan berada di perpustakaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan yang ingin didapatkan dari perancangan perpustakaan 400 Kota Cirebon ini diharapkan dapat memberikan fasilitas yang digunakan sebagai wadah dalam mencari informasi ataupun wawasan ilmu pengetahuan, dan kreatifitas masyarakat. Serta memberikan kenyamanan agar kegiatan didalamnya ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan sesuai standar yang berlaku.

Sasaran

Adapun sasaran dari perancangan perpustakaan 400 Kota Cirebon adalah:

- a. Untuk masyarakat umum, anak-anak, pelajar, mahasiswa dan juga staff yang menggunakan perpustakaan 400 Kota Cirebon.
- b. Agar semua yang menggunakan fasilitas yang ada diperpustakaan merasa aman dan juga nyaman berlama-lama saat berada di dalam perpustakaan.
- c. Dan dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi, dan mengembangkan wawasan serta ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada perpustakaan 400 Kota Cirebon dibatasi pada:

- a. Objek desain adalah perpustakaan 400 Kota Cirebon yang berlokasi di Jl. Brigjen darsono No. 11, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat. Yang bertempat di lingkungan kantor dinas juga kampus. Perpustakaan 400 Kota Cirebon terdiri dari 2 lantai
- b. Untuk area yang akan masuk ke dalam perancangan adalah lobby dan pusat informasi, ruang tunggu, ruang baca dan koleksi buku umum, ruang baca dan koleksi buku anak, ruang baca dan koleksi buku referensi, ruang serbaguna, dan penambahan fasilitas ruang seperti ruang khusus diskusi, ruang baca dan koleksi buku khusus disabilitas, dan ruang audiovisual
- c. Luas bangunan total adalah 2706 m²

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

Sebagai tempat untuk menunjang semua kegiatan edukatif yang ada di Kota Cirebon dengan menyediakannya fasilitas yang menunjang dan sesuai dengan standar yang ada.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan desain interior khususnya untuk mahasiswa dan masyarakat yang membutuhkan.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dapat mewujudkan perancangan interior perpustakaan 400 Kota Cirebon menjadi lebih aman, nyaman dan sesuai dengan standar, agar kegiatan yang di kerjakan memperoleh hasil yang maksimal.

1.7 Metode Perancangan

Tahap metode perancangan yang digunakan untuk perancangan perpustakaan 400 Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap mengenai sesuatu yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah yang ada pada objek perancangan. Tahap pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan perpustakaan 400 Kota Cirebon ada 2 jenis yaitu melalui data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, studi lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dan sesuai dengan perancangan.

1.7.1.1 Wawancara

Sutrisno Hadi (1989:192) berpendapat bahwa “Wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang dapat melihat mukayang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alatpengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) atau manifest.”

Penulis melakukan wawancara dengan kepala bidang bagian perpustakaan, dan pengunjung. Wawancara ini dilakukan untuk mnegetahui kondisi bangunan perpustakaan dan juga fasilitas yang di sediakan menurut pengunjung.

1.7.1.2 Observasi

Arifin (2011) berpendapat bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan juga pencatatan secara logis, sistematis, objektif serta rasional guna mengenai berbagai macam fenomena. Baik itu dalam fenomena yang mampu dalam situasi buatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu ataupun sebenarnya.” Observasi ini dilakukan oleh penulis dengan

cara menatangi langsung site yang akan di rancang tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai batasan dan potensi site melalui narasumber yang di wawancarai, peraturan daerah ataupun peraturan pemerintah. Setelahnya dapat mengetahui aktivitas dan masalah yang timbul pada objek yang akan di rancang.

1.7.1.3 Studi Lapangan

Danang Sunyoto (2013:22) berpendapat bahwa, “Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan” Studi lapangan yang penulis lakukan adalah menatangi langsung site untuk melakukan pengumpulan data dan pengamatan mengenai kondisi lingkungan dan kondisi bangunan, kemudian mengamati fasilitas yang tersedia di perpustakaan 400 Kota Cirebon.

1.7.1.4 Dokumentasi

Suharsimi Arikanto (2011:201) menegaskan, “Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.” Dokumentasi merupakan eviden atau bukti digital dengan tujuan menganalisa lebih detail mengenai data-data ataupun kondisi eksisting. Penulis melakukan tahap ini dengan cara meninjau langsung lokasi kemudian memotret terkait kelebihan dan kekurangan pada objek perancangan.

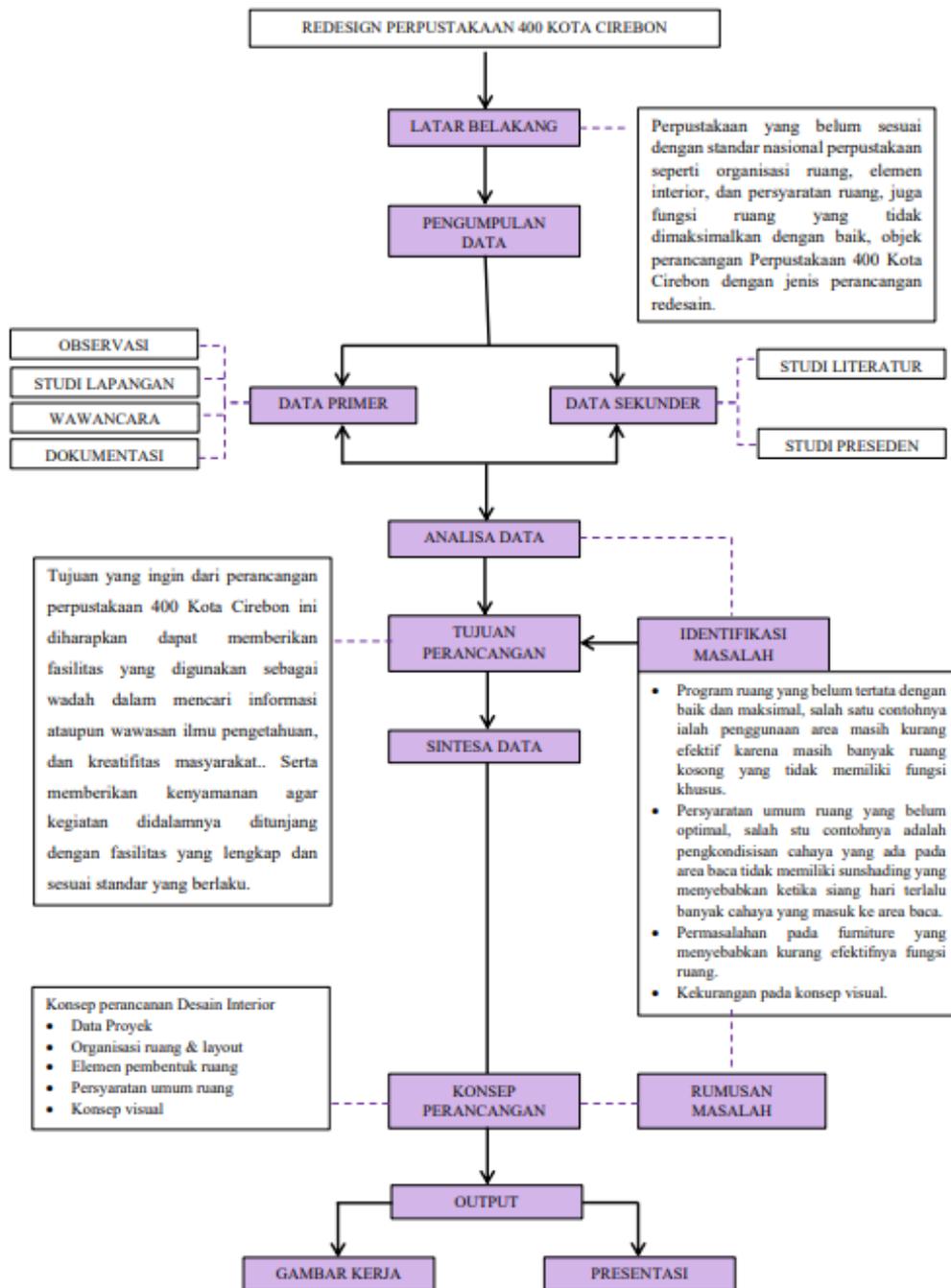
1.7.1.5 Studi Literatur

Menurut Nazir (2013, h. 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi literatur adalah kegiatan untuk mendapatkan data ataupun referensi yang akan dijadikan acuan dalam melakukan perancangan. Penulis melakukan studi literatur melalui jurnal, buku, artikel, makalah penelitian, dan situs-situs yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun studi literatur yang menjadi acuan penulis dalam perancangan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, kemudian Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 8 Tahun

2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, Standar Nasional Indonesia bidang Kepustakaan dan Kepustakawanan, dan buku Data arsitek jilid 2: perpustakaan dan perpustakaan umum.

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut adalah bagian penyusunan kerangka berpikir perancangan perpustakaan 400 Kota Cirebon



1.9 Sistematika Pembahasan

sistematika penulisan pada proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Perpustakaan 400 kota Cirebon, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur Perpustakaan 400 kota Cirebon serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada bangunan Perpustakaan 400 Kota Cirebon.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN